

## **ABSTRAK**

### **EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IPS SMA KRISTEN SILOAM BA'A PADA MATA PELAJARAN SEJARAH TAHUN AJARAN 2018/2019**

**Yusuf Elifas Pah. Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan  
Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Lntar Rote**

Penelitian ini bertujuan, untuk mengetahui apakah pembelajaran sejarah dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan efektivitas hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA Kristen Siloam Ba'a. Model penelitian yang digunakan adalah model penelitian tindakan kelas (PTK). Desain penelitian ini mengacu pada desain penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc. Tanggart yang terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu 1). Perencanaan, 2). Pelaksanaan, 3). Observasi dan 4). Refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Kristen Siloam Ba'a Kabupaten Rote Ndao. Subjek penelitian ini adalah siswa/i kelas XI Ips yang berjumlah 23 orang dan terdaftar pada tahun pelajaran 2018/2019.

Dari hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan media gambar pada pembelajaran sejarah. Pada siklus I dan siklus II, perolehan ketuntasan belajar klasikal sebesar 74% meningkat menjadi 100% dengan besar peningkatan 26%. Sedangkan untuk daya serap klasikal pada siklus I sebesar 76.52% meningkat menjadi 94.56 dengan besar peningkatan 18.4%. Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan yang mengalami peningkatan pada setiap siklus, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran sejarah di SMA Kristen Siloam Ba'a khususnya pada kelas XI Ips sesuai dengan tujuan penelitian.

**Kata Kunci : Media Gambar, Hasil Belajar Sejarah**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk mencetak manusia yang profesional serta dapat bekerja secara individu maupun kelompok. Pendidikan sejarah sering dinilai sebagai mata pelajaran yang kurang menarik dan cenderung membosankan bagi siswa. Materi pembelajaran yang begitu banyak dan berkaitan dengan masa lalu, membuat siswa kurang memberi respon terhadap mata pelajaran sejarah. Selain itu, siswa juga menganggap bahwa mata pelajaran sejarah cenderung hanya menghafal materi-materi pelajaran yang berkaitan dengan masa lalu, tanpa ada sangkut pautnya dengan masa sekarang.

Pembelajaran sejarah di sekolah-sekolah umumnya masih dilakukan

secara satu arah, artinya guru masih menjadi pusat kegiatan belajar mengajar. Kurangnya peran serta siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, sering menyebabkan siswa kurang tertarik dengan mata pelajaran sejarah. Hal yang demikian ternyata dapat menurunkan minat siswa dalam pembelajaran sejarah, sehingga nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah masing tergolong rendah. Situasi seperti ini yang harus menjadi perhatian guru agar dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik bagi siswa, sehingga siswa merasa senang ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar. Mengenai kondisi yang memicu kebosanan siswa dalam mengikuti pelajaran sejarah maka guru harus kreatif dalam memilih metode atau media belajar yang tepat sehingga proses

pembelajaran yang terjadi dapat meningkatkan keaktifan, minat dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi berupa data siswa yang di peroleh peneliti, bahwa hasil belajar siswa kelas XI Ips pada mata pelajaran sejarah di SMA KRISTEN SILOAM BA'A masih tergolong rendah dibawah standar ketuntasan seperti yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan akhir semester (UAS) yang kurang memuaskan, dimana dari 23 siswa keseluruhannya terdapat 10 siswa/I yang tuntas belajar sesuai dengan KKM, sedangkan 13 orang siswa masih memperoleh nilai di bawah standar ketuntasan minimum (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yakni 78. Proses pembelajaran yang terjadi di SMA tersebut terlihat belum mampu meningkatkan keaktifan

belajar siswa, seperti siswa acuh terhadap materi sejarah yang disampaikan oleh guru, siswa merasa bosan, siswa sering tidak hadir dalam jam pelajaran sejarah dan siswa juga tidak merasa senang mengikuti pelajaran sejarah.

Dengan melihat proses belajar yang terjadi dan hasil belajar yang diperoleh siswa/i tersebut maka peneliti menganggap bahwa motedo/model pembelajaran yang selama ini digunakan oleh guru sejarah di SMA Kristen Siloam Ba'a berdasarkan hasil temuan belum mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar sehingga dampaknya adalah hasil belajar siswa belum optimal. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena proses pembelajaran pada mata pelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 kurang

menarik, seperti guru jarang menggunakan media sehingga sebagian siswa di kelas XI IPS masih mengalami kesulitan belajar. Hal tersebut di sebabkan karena metode yang digunakan guru masih bersifat umum yang artinya sebatas dengan ceramah, pemberian tugas, mencatat sehingga membuat siswa bosan, malas dan kurang untuk belajar karena proses pembelajaran yang terjadi kurang efektif dan akibatnya adalah hasil belajar siswa rendah.

Melihat kondisi belajar mengajar yang terjadi di SMA Kristen Siloam Ba'a seperti yang dijelaskan diatas maka perlu adanya berbagai strategi serta penggunaan media belajar yang diharapkan mampu memberikan perubahan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah. Salah satu media pembelajaran yang dapat

dimanfaatkan oleh peneliti dalam pembelajaran sejarah adalah penggunaan media gambar. Media gambar dalam proses pembelajaran juga merupakan salah satu alternatif yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam ranah kognitif seperti aspek pengetahuan dan aspek pemahaman secara signifikan sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai sebuah proses belajar.

Penggunaan media gambar merupakan salah satu usaha dari guru untuk melibatkan siswa secara intelektual dan emosional dengan persentase ketertiban yang tinggi dengan secara sistematis dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang diajukan atau yang ditampilkan guru. Gambar yang

digunakan oleh guru/peneliti dalam proses belajar mengajar yaitu berupa foto/gambar orang/barang yang berkaitan dengan materi belajar sejarah. Gambar juga merupakan media yang paling disukai peserta didik, karena proses belajar mengajar ketika terjadi menggunakan gambar-gambar/foto-foto maka daya tangkap siswa atau daya tarik siswa untuk menerima dan mengerti materi sejarah yang disampaikan oleh guru akan semakin efektif. Harapkan peneliti dengan adanya penggunaan media gambar dapat mendorong dan memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dalam proses belajar mengajar.

Penggunaan media gambar juga sebagai salah satu media pengajaran yang banyak dilakukan terutama dalam

mata pelajaran sejarah. Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut: a). Meningkatkan hasil belajar siswa. b). Melatih siswa agar mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan menyimpulkan. c). Meningkatkan kemampuan berpikir siswa sesuai dengan tingkat perkembangan. d). Peran guru sebagai fasilitator dan membimbing.

Berdasarkan hasil pengamatan serta informasi yang didapatkan oleh peneliti di SMA KRISTEN SILOAM BA'A bahwa media pembelajaran berupa media gambar ternyata belum pernah digunakan oleh guru dalam pembelajaran sejarah. Mengacu pada kondisi kegiatan belajar mengajar sejarah yang terjadi maka peneliti berupaya untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul **“Efektivitas Penggunaan Media**

**Gambar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Ips SMA KRISTEN SILOAM BA’A Pada Mata Pelajaran Sejarah Tahun Ajaran 2018/2019”**

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah sebagai berikut: Yakni Untuk mengetahui apakah pembelajaran sejarah dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan efektivitas hasil belajar siswa kelas XI Ips di SMA KRISTEN SILOAM BA’A.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dikelas XI IPS SMA KRISTEN SILOAM BA’A tahun ajaran 2018/2019. Penelitian tindakan kelas ini di rencanakan akan

berlangsung selama 2 bulan, yakni sejak bulan Juni tahun 2019 sampai Juli tahun 2019.

Subyek dalam penelitian ini terdiri dari subyek penerima tindakan dan subyek pelaku tindakan. Subyek penerima tindakan adalah siswa/i Kelas XI IPS SMA Kristen Siloam Ba’a yang berjumlah 23 siswa. Sedangkan subyek pelaku tindakan adalah Peneliti

Model penelitian, Dalam penelitian ini peneliti menggunakan mode penelitian rancangan Kemmis dan Taggart dapat mencakup sejumlah siklus, masing-masing terdiri dari tahapan perencanaan (Plan), Pelaksanaan (act), pengamatan (observe), dan refleksi (reflect). Desain penelitian ini model Kemmis dan McTaggart lebih memfokuskan pada aspek individu dalam penelitian

tindakan. Model ini dikembangkan menjadi model PTK.

Jenis Penelitian Tindakan Kelas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah PTK empiris dimana dalam hal ini peneliti berupaya melaksanakan suatu tindakan atau aksi dan melakukan apa yang akan dilaksanakan serta apa yang akan terjadi selama aksi berlangsung.

Ada dua sumber data yang biasa dipakai dalam penelitian tindakan kelas, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder Basrowi dan Suwandi, (2008). Data primer yang dihasilkan dalam penelitian tindakan ini adalah 1). data hasil wawancara dengan guru dan siswa. 2). Nilai prestasi belajar siswa sesudah dilaksanakan penelitian tindakan kelas. Sedangkan data sekunder dalam penelitian tindakan kelas ini berupa 1).

Arsip nilai sebelum penelitian tindakan kelas dilakukan.

Teknik Pengumpulan Data. Pengumpulan data dilakukan pada setiap aktivitas, situasi atau kejadian yang berkaitan dengan tindakan penelitian yang dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

#### Teknik Analisis Data

1. Capaian Indikator menurut Anas Sudjono (2007)

$$CI : \frac{JR \times 100\%}{N}$$

N

Keterangan :

CI : Capaian Indikator

JR : Jawaban Siswa

N : Skor Ideal

2. Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa berupa nilai yang di peroleh siswa dari hasil tes masing-masing siklus.

- a. Nilai rata-rata kelas menurut Hendrik Rawanbaku (2015) yaitu:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X: Rata- rata kelas

$\sum X$  : Jumlah nilai siswa

N : jumlah siswa

- b. Perhitungan ketuntasan belajar menurut Anas Supangat (2007) yaitu:

$$K = \frac{\sum ni}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

K : Ketuntasan hasil belajar klasikal

$\sum ni$  : Jumlah siswa tuntas belajar

N : Jumlah siswa

## PEMBAHASAN HASIL

### TINDAKAN

#### 1. Deskripsi Hasil Tindakan

##### a. Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil tindakan siklus I dapat dikatakan bahwa penggunaan media gambar terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran sejarah yang telah dipelajari. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan skor pretest yang semula nilai rata-rata adalah 49.13 mengalami peningkatan setelah posttest pada siklus I yaitu meningkat menjadi 76.52. Berdasarkan penilaian dan kriteria ketuntasan minimal sebagai salah satu ciri belajar tuntas dari masing-masing siswa bergerak dari nilai terendah 0



(Terendah) sampai 100 (Tertinggi). Hasil test formatif di kategorikan dalam 5 kategori kualifikasi yaitu : 1). 90-100 Sangat Baik (A); 2). 80-89 Baik (B); 3). 70-79 Cukup (C); 4). 60-69 Kurang (D);  $\leq 60$  Sangat Kurang (E).

b. Hasil Observasi Tindakan Siklus

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah dapat diketahui bahwa sebagian siswa mulai senang dalam mengikuti proses pembelajaran sejarah yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan media

gambar/foto sebagai media belajar. Proses pembelajaran yang terjadi terlihat mulai aktif dan siswa semakin mengerti atau memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan media gambar/foto. Hal ini bisa dapat dikatakan bahwa gambar/foto membawa efek positif terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa. Meskipun setelah menggunakan media gambar pada proses kegiatan belajar mengajar dan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa, namun peneliti merasa bahwa masih belum optimal hasil belajar yang dicapai oleh siswa kelas XI Ips. Hal ini dikarenakan masih ada beberapa siswa yang belum optimal dalam kegiatan belajar

mengajar dan terlihat belum semua siswa aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pada observasi siklus I peneliti menemukan beberapa masalah pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu 1). Belum semua siswa terlihat aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung, 2). Belum semua siswa mampu memberikan respon balik atau bertanya kepada guru, 3). Belum semua siswa mampu berdiskusi dengan baik pada saat guru memberikan tugas kelompok, 4). Masih banyak siswa yang belum mampu menyimpulkan materi belajar dengan tepat.

## 2. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II

### a. Tindakan Siklus II

Berdasarkan pengamatan, proses pembelajaran pada siklus II dapat dikatakan bahwa penggunaan media gambar terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran sejarah yang telah dipelajari. Hal ini terlihat adanya peningkatan skor dari pretest dan posttest siklus ke II ini. Semula nilai rata-rata kelas pada pretest sebesar 63.47 meningkat pada nilai posttest menjadi 94.56. Oleh karena itu dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa tindakan keberhasilan siswa pada siklus II pada posttest, yang dinyatakan dengan lulus kategori baik terdapat 4 siswa atau 17% sedangkan siswa yang

dinyatakan lulus dengan kategori sangat baik terdapat 19 siswa atau 83%. Dari 23 siswa 100% sudah mendapatkan nilai sesuai dengan KKM yang di tentukan oleh pihak sekolah. Ini berarti penelitian tindakan pada siklus II telah mencapai target minimal pencapaian yaitu 78% sesuai dengan KKM.

Berdasarkan penilaian dan kriteria ketuntasan minimal sebagai salah satu ciri belajar tuntas dari masing-masing siswa bergerak dari nilai terendah 0 (Terendah) sampai 100 (Tertinggi). Hasil test formatif di kategorikan dalam 5 kategori kualifikasi yaitu : 1). 90-100 Sangat Baik (A); 2). 80-89 Baik (B); 3). 70-79 Cukup (C); 4). 60-

69 Kurang (D);  $\leq$  60 Sangat Kurang (E).

#### b. Hasil Observasi Tindakan Siklus II

Hasil observasi pada siklus II ini pembelajaran sejarah mengalami peningkatan yang signifikan, ini dibuktikan dari suasana pembelajaran sejarah yang terjadi dua arah, diskusi kelompok yang sangat efektif yang dimana siswa/i saling memberikan pertanyaan dari setiap kelompok diskusi yang mempresentasikan hasil diskusi, siswa lebih serius dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru, pertanyaan yang disampaikan atau diajukan dari guru dapat dijawab dengan tepat, suasana posttest berlangsung dengan penuh

keseriusan, siswa sering bertanya tentang materi yang belum dimengerti atau belum dipahami. Pada siklus ke II ini peneliti merasa berhasil, sebagian besar rencana proses pembelajaran telah berjalan dengan baik dan tepat. Pada proses pembelajaran siklus II ini peneliti berhasil menemukan satu temuan bahwa hampir semua siswa bisa menyimpulkan materi sejarah yang dipelajari pada saat itu.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **a. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA KRISTEN SILOAM BA'A dan sekaligus menjawab tujuan

penelitian ini. Hal ini peneliti dapat membuktikan lewat hasil tindakan penelitian yang diperoleh setiap siklusnya.

### **b. Saran**

#### **1. Bagi Guru Sejarah**

Perlu adanya penggabungan beberapa metode pembelajaran dan penggunaan media saat proses pembelajaran berlangsung sehingga proses pembelajaran dapat lebih menarik perhatian siswa, dan dengan perhatian siswa tersebut diharapkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

#### **2. Bagi Siswa/i**

Kepada siswa/i kelas XI Ips SMA KRISTEN SILOAM BA'A diharapkan untuk terus menggali potensi dalam diri dengan terus belajar dan bertekun yang

hendaknya berusaha memahami materi yang telah disampaikan oleh guru karena hanya dengan belajar yang serius hasil belajar akan menjadi baik dan lebih baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Cetakan Ke Tiga Belas*. Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi Salma P. dan Eveline Siregar. 2007. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Hamalik, O. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sarwono, SW. 2008. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Arief S, Sadiman, dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: Rajawali pers, 2011). *Op., Cit*, Asnawir dan Basyiruddin Usman.
- Nana Sudjana, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Roesdakarya, 1991).
- Fuad Bin Abdul Aziz Al-Syahab, *Quantum Teaching*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2002).
- Medi Yanto. 2013. *Jadi Guru yang Jago Penelitian Tindakan Kelas*. penerbit Andi Yogyakarta